

Pengaruh Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Property, Real Estate* dan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

Khrisna Anggun Yuliana^{1*}, Lod Sulivyo², and Faye Maya Dewi³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PPI, Tangerang, 15710, Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:
Debt to Assets Ratio,
Company Size, Tax
Retention Rate

ABSTRACT

Introduction/Main Objectives: To investigate the impact of company size, tax planning, and leverage on earnings management in property, real estate, and building construction companies listed on the IDX from 2017 to 2020. Background Problems: Violating Financial Accounting Standard 44 concerning Accounting for Real Estate Activities (PSAK 44) applies to companies engaged in real estate, even though real estate is not the company's main business. Novelty: Used to obtain secondary data for this research, which uses quantitative methods and financial reporting. Research Methods: Purposive sampling method with a total of 63 property, real estate, and building construction companies for 2017 to 2020, a sample of 21 companies with SPSS 25. Finding/Results: That company size and tax planning have a negative and significant effect on earnings management and Leverage has no effect on earnings management and the results (f-test) simultaneously have an effect on earnings management. Conclusion: Firm size has a negative impact, tax planning has a negative impact, financial leverage has no earnings management, and claims company size, tax planning, and financial leverage have an impact.

Pendahuluan/Tujuan: Untuk menginvestigasi dampak dari ukuran perusahaan, perencanaan pajak, dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI dari tahun 2017 hingga 2020. Latar Belakang Masalah: Melakukan pelanggaran Standar Akuntansi Keuangan 44 tentang Akuntansi Aktivitas Real Estat (PSAK 44) berlaku untuk perusahaan yang bergerak di bidang real estat, meskipun real estat bukan bisnis utama perusahaan. Kebaruan: Digunakan untuk memperoleh data sekunder untuk penelitian ini, yang menggunakan metode kuantitatif dan pelaporan keuangan. Metode Penelitian: Metode purposive sampling dengan total 63 perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan untuk tahun 2017 hingga 2020, sampel sebanyak 21 perusahaan dengan SPSS 25. Temuan/Hasil: Bahwa ukuran perusahaan dan perencanaan pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba dan leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan hasil (uji-f) secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba. Kesimpulan: Ukuran perusahaan memiliki dampak negatif, perencanaan pajak memiliki dampak negatif, leverage keuangan tidak memiliki manajemen laba, dan klaim ukuran perusahaan, perencanaan pajak, dan Leverage keuangan memiliki dampak.

* Corresponding Author at Department of Economics, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Perdana Indonesia, Jl Citra Raya Utama Barat No. 29, Cikupa, Tangerang, 15710, Indonesia.
E-mail address: khrisnaanggun@stieppi.ac.id, sulivyo.lod@stieppi.ac.id, fayemayadewi@stieppi.ac.id

INTRODUCTION

Pasar Globalisasi yang semakin maju saat ini mempengaruhi percepatan pertumbuhan ekonomi negara yang ditopang oleh perkembangan kehidupan dunia usaha. sikap manajer dalam mengelola hasil manajemen laba dengan tujuan menunjukkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan yang baik untuk meningkatkan kepuasan pemegang saham. Dalam hal ini menunjukkan bahwa manajemen kinerja adalah tindakan manajer yang memilih prinsip-prinsip akuntansi tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, manajer memiliki kesempatan untuk melakukan manajemen kinerja yang baik untuk mendapatkan hasil akhir sehingga dianggap lebih baik atau meminimalkan pendapatan sehingga beban pajak yang dibayarkan menjadi lebih rendah. Manajemen memiliki harapan akan laporan keuangan yg dihasilkan dapat memberikan akibat yang baik bagi perusahaan serta para pengguna laporan keuangan bisa mengambil keputusan yang menguntungkan bagi perusahaan (Putra, 2020). Salah satu perilaku manajemen laba terpenting bagi manajer adalah menunjukkan metrik dan kinerja keuangan yang baik untuk meningkatkan kepuasan investor. Manajemen laba merupakan sebuah upaya manajemen dalam memutuskan suatu kebijakan berkenaan menggunakan akuntansi guna dicapai tujuan yg ditetapkan. Manajemen menginginkan laba yang relatif tinggi. Ini sejalan dengan menerima bonus manajemen untuk keuntungan tinggi. Manajemen mengharapakan laporan keuangan yang dihasilkan memberikan hasil yang baik dan memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk memutuskan kebijakan yang akan menguntungkan perusahaan. *Sektor Property, Real Estate dan Building Construction* merupakan sektor besar yang dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dengan efek berjenjang pada sektor ekonomi lainnya. Kita dapat melihat bahwa sektor ini memiliki pengaruh besar yang dapat mendorong perkembangan sektor ekonomi lainnya, khususnya instrumen keuangan. PT.Hanson International Tbk muncul beberapa waktu lalu. Perusahaan real estate ini terlibat dalam skandal kedua perusahaan BUMN asuransi PT Asuransi Jiwasraya dan PT Asabri. PT Asuransi Jiwasraya maupun PT Asabri, meinvestasikan aset klien dengan nilai nominal yang cukup tinggi pada PT.Hanson International Tbk. Dalam catatan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dilakukan investasi melalui pembelian Medium Term Note (MTN) atau surat berharga berjenis utang dan dibuktikan bahwa terdapat manipulasi penyajian laporan keuangan tahunan (LKT) 2016 dan penyajian akuntansi terkait transaksi kavling siap bangun (Kasiba) senilai Rp 732 miliar, akhirnya membuat pendapatan perusahaan meningkat tinggi.

Dalam transaksi ini dinyatakan melakukan pelanggaran Standar Akuntansi Keuangan 44 tentang Akuntansi Aktivitas Real Estat (PSAK 44) berlaku untuk perusahaan yang bergerak di bidang real estat, meskipun real estat bukan bisnis utama perusahaan. PT. Hanson International Tbk mengakui penjualan dengan metode penyelesaian penuh ketika semua kriteria terpenuhi, dan ketika sebuah kriteria tidak terpenuhi, pembayaran yang diterima dari pembeli diakui sebagai uang muka dari pembeli, yang diterima sampai semua kriteria terpenuhi. Biaya dan pengeluaran diakui pada saat terjadinya (basis periodik). Karena rekayasa tersebut, otoritas jasa keuangan memberikan sanksi dengan dikenai denda sebesar lima ratus juta dan memerintahkan untuk melakukan perbaikan serta penyajian kembali atas laporan keuangan tahunan di tahun 2016. Sementara CEOnya dijatuhi sanksi Lima miliar. Direksi lainnya dikenai sanksi denda seratus juta. Kemudian auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan hukuman pembekuan Surat Tanda Terdaftar selama 1 tahun. (www.kompas.com). Manajemen laba digunakan untuk membantu memengaruhi tingkat pendapatan pada suatu titik waktu yang menguntungkan manajemen dan pemangku kepentingan. Manajemen pendapatan terjadi ketika manajer menggunakan keputusan tertentu dalam laporan keuangan untuk mengubah transaksi dan mengubah laporan keuangan. Praktik pengelolaan hasil dapat dilihat dari dua perspektif yang berbeda: tindakan yang salah (negatif) dan tindakan yang harus diambil oleh manajemen (positif). Ukuran perusahaan memegang peranan penting dalam perusahaan yang menerapkan manajemen kinerja. Diasumsikan bahwa perusahaan kecil lebih banyak melakukan manajemen kinerja daripada perusahaan besar. Hal ini dikarenakan usaha kecil biasanya ingin menunjukkan status usahanya yang selalu sukses sehingga investor menanamkan modalnya pada usaha tersebut. Berbeda dengan perusahaan kecil, perusahaan besar cenderung lebih berhati-hati dengan laporan keuangannya karena perusahaan besar lebih memperhatikan publik (Heny & Astri, 2016).

Perencanaan pajak merupakan salah satu tugas administrasi perpajakan yang memperkirakan jumlah pajak yang harus dibayar dan kemungkinan pengurangan pajak. Perencanaan pajak dilakukan dengan tujuan membantu manajemen mengoptimalkan alokasi sumber daya keuangan sehingga pembayaran pajak dilakukan dengan lebih efektif. Jumlah pajak yang dibayarkan ditentukan oleh jumlah laba yang dihasilkan perusahaan selama periode tersebut. Oleh karena itu, manajer memiliki kesempatan untuk mempraktikkan manajemen pendapatan dengan mempertahankan laba untuk meminimalkan pembayaran pajak yang harus dibayar perusahaan (Putra, 2020). Leverage merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi manajemen kinerja. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi dianjurkan untuk menerapkan manajemen laba untuk menghindari gagal bayar. Semakin tinggi tingkat utang, semakin tergantung perusahaannya pada pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar beban biaya pinjaman yang harus ditanggung perusahaan (Astuti, 2017). Perkembangan industri Property, Real Estate dan Building Construction saat ini sangat pesat. Hal ini ditandai dengan pembangunan

apartemen, kondominium, perkantoran, dan hotel yang tidak terkendali. Semakin banyaknya perusahaan Property, Real Estate dan Building Construction yang ada di Indonesia mendorong setiap perusahaan untuk melakukan strategi – strategi yang dapat menarik investor dan kreditor baru. Salah satu strategi yang digunakan manajer untuk menarik bahkan mempertahankan investor adalah manajemen kinerja. Laba sebagai indikator keberhasilan perusahaan, mencerminkan efisiensi operasi dan mendorong manajer untuk menyusun strategi tertentu guna mencapai target laba melalui manajemen kinerja. Berdasarkan latar belakang penelitian ini, tujuan penelitian ditetapkan, yaitu. untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba, untuk mengetahui apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba, untuk mengetahui apakah leverage berpengaruh terhadap manajemen laba. Manajemen dan mengetahui apakah ukuran perusahaan, perencanaan pajak dan hutang mempengaruhi manajemen laba.

LITERATURE REVIEW

Teori Keagenan

Teori agensi berpendapat bahwa praktik 145etika145en kinerja dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara 145etika145en (agen) dan pemegang saham (prinsip). Perspektif teori keagenan merupakan dasar untuk memahami masalah 145etika145en laba. Teori agensi didasarkan pada hubungan kontraktual antara pemegang saham atau pemilik dan manajer atau manajer. Teori keagenan pertama kali dibahas oleh Jensen & Meckling (1976). Ia mengatakan bahwa teori keagenan adalah jenis teori kepentingan yang berbeda dari teori 145etika145en dan teori agen. Menurut teori ini, hubungan pemilik-manajer secara inheren sulit dibangun karena konflik kepentingan. Ada hubungan antara teori keagenan dan 145etika145en hasil, dengan teori keagenan bahwa 145etika145en hasil dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara 145etika145en dan agen, mengutamakan kepentingan 145etika145en untuk memaksimalkan kepuasan. Dalam teori ini, 145etika145en adalah pemilik perusahaan, seperti pemegang saham dan investor, dan agen adalah 145etika145en perusahaan yang diwakili oleh manajer. Oleh karena itu, hubungan proksi terjadi 145etika pemegang saham memberi wewenang kepada manajer untuk mengelola perusahaan.

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif memiliki hubungan yang kuat dengan manajemen laba. Teori akuntansi positif menyatakan bahwa seorang manajer memiliki kemampuan atau fleksibilitas untuk memilih prosedur akuntansi yang sesuai dengan prosedur yang digunakan untuk mengimplementasikannya. Menurut Watts & Zimmerman (1990), ada tiga hipotesis dalam teori akuntansi positif yang digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri seseorang dalam melakukan transaksi keuangan, mengamankan perjanjian pinjaman, atau mengelola bisnis dalam melakukan manajemen laba.

HYPOTHESIS DEVELOPMENT

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat dihitung berdasarkan total aset dan tingkat penjualan yang memberikan indikasi keadaan perusahaan dimana perusahaan yang lebih besar memiliki keunggulan dalam sumber uang untuk membiayai investasinya guna memperoleh keuntungan. Penelitian berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba” yang dilakukan oleh Anadya (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, semakin besar ukuran perusahaan maka tingkat pendapatan semakin tinggi. yang mempromosikan keuntungan sehingga perusahaan mempraktekkan manajemen kinerja. Selain itu, hasil penelitian Amelia & Hernawat (2016) yang berjudul “Dampak Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba” menunjukkan bahwa perubahan ukuran perusahaan berdampak pada manajemen laba dan menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan Membuktikan . Baik perusahaan kecil maupun besar memiliki opsi untuk menerapkan manajemen laba. Maka, hipotesis penelitian yang dirumuskan oleh peneliti pada penelitian ini adalah:

H₁ : Diduga terdapat pengaruh dari Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Perencanaan pajak bertujuan untuk mengatur usaha wajib pajak sedemikian rupa sehingga kewajiban perpajakannya, baik pajak penghasilan maupun pajak lainnya, sekecil mungkin, sejauh mungkin menurut ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Salah satu upaya manajemen untuk mencapai penghematan pajak dapat dilakukan melalui pengelolaan pendapatan. Manajemen melakukan perencanaan pajak dengan tujuan mengoptimalkan alokasi sumber keuangan agar pajak dibayar lebih efisien.

Kajian oleh Astutik & Mildawat (2016) dengan judul “Pengaruh perencanaan pajak terhadap biaya pajak tangguhan terhadap manajemen laba” menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur. di sektor makanan dan minuman, minuman di bursa efek Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan menerapkan perencanaan pajak, semakin baik manajemen kinerja perusahaan. Selain itu, menurut sebuah studi oleh Negara & Suputra (2017) dengan judul “The Impact of Tax Planning and Deferred Taxes on Profit Management (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Listed di Indonesia Tahun 2013-2015)”. Hasilnya menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap hasil. Semakin tinggi perencanaan pajak, semakin baik peluang bagi perusahaan untuk terlibat dalam pengelolaan pendapatan. Maka, hipotesis penelitian yang dirumuskan oleh peneliti pada penelitian ini adalah:

H₂ : Diduga terdapat pengaruh dari Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Rasio leverage adalah metrik yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Kajian oleh Puspita (2019) dengan judul Firm Size, Firm Age, Leverage, Profitability and Independent Earnings Management Commissioner (Studi Empiris Sektor Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018) menunjukkan bahwa Leverage Selanjutnya, Yofi adalah Kajian dari Agustian & Suryan (2018) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Musim 2014 -2016)” menunjukkan hasil bahwa leverage berpengaruh positif dan dampak yang signifikan pada pengelolaan hasil. Maka, hipotesis penelitian yang dirumuskan oleh peneliti pada penelitian ini adalah:

H₃ : Diduga terdapat pengaruh dari Leverage terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak dan Leverage Terhadap Manajemen Laba

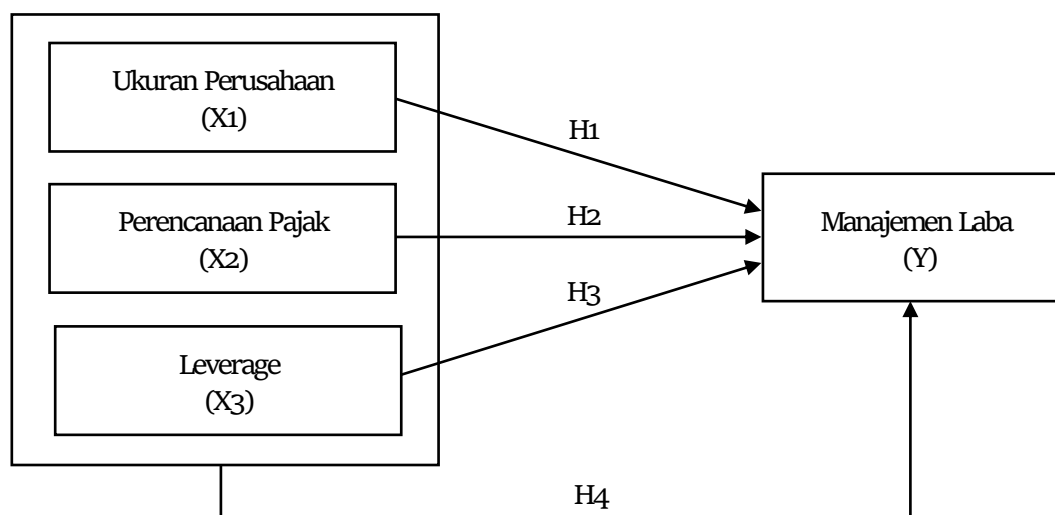
Menurut penelitian “Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba” oleh Amelia & Hernawat (2016), hasilnya menunjukkan bahwa perubahan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Salah satu upaya manajemen untuk mencapai penghematan pajak dapat dilakukan melalui pengelolaan pendapatan. Manajemen melakukan perencanaan pajak dengan tujuan mengoptimalkan alokasi sumber keuangan agar pajak dibayar lebih efisien.

Kajian oleh Astutik & Mildawat (2016) dengan judul “Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba”, yang hasilnya menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba perusahaan pada tahun sektor manufaktur. di sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan menerapkan perencanaan pajak, semakin baik manajemen kinerja perusahaan. Menurut sebuah studi oleh Negara & Suputra (2017) dengan judul “Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Listed di Indonesia Tahun 2013-2015)” menunjukkan hasil: Perencanaan pajak berpengaruh positif pada bottom Semakin tinggi. perencanaan pajak, semakin baik peluang bagi perusahaan untuk mempraktikkan manajemen kinerja. Kajian oleh Puspita (2019) berjudul “Firm Size, Firm Age, Leverage, Profitability and Independent Earnings Management Commissioner (Studi Empiris Sektor Manufaktur Daftar Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)” menunjukkan bahwa leverage merupakan manajemen dampak laba yang bermanfaat, menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki financial leverage yang relatif besar terhadap asetnya sendiri karena tingginya tingkat utang diduga melakukan manajemen laba karena perusahaan tersebut berisiko bangkrut dan tidak dapat membayar

utangnya membayar kewajiban tepat waktu. Maka, hipotesis penelitian yang dirumuskan oleh peneliti pada penelitian ini adalah :

H₄ = Diduga terdapat pengaruh dari Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak, Dan Leverage terhadap Manajemen Laba.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan landasan teori yang telah dijelaskan pada sub-sub sebelumnya, maka untuk lebih jelasnya pengaruh antara ukuran perusahaan, perencanaan pajak, dan leverage terhadap manajemen laba, kerangka pemikiran berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

RESEARCH METHOD

Jenis analisis yang digunakan dalam pekerjaan ini adalah analisis kuantitatif, dimana materi dibandingkan secara numerik. Penelitian kuantitatif adalah jenis analisis yang digunakan. Definisi penelitian kuantitatif adalah studi tentang data yang terdiri dari angka-angka dan dapat dianalisis menggunakan teknik statistik. Informasi yang dikumpulkan adalah dari laporan tahunan yang tersedia di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik tingkat dua. Menurut Sugiyono (2018:456), data sekunder didefinisikan sebagai data yang tidak secara terus menerus diberikan kepada penerima, misalnya melalui surat menyurat dengan orang lain atau dokumen. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu menganalisis mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak, dan Leverage Terhadap Manajemen laba Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate dan Building Construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017 - 2020. Dalam penelitian ini 147anajeme yang diteliti dibagi menjadi dua kelompok yaitu, 147anajeme bebas (independent 147anajeme) dan 147anajeme terikat (dependent 147anajeme). Menurut Nanang Martono (2015:360) 147anajeme terikat atau Dependent merupakan 147anajeme yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh 147anajeme bebas. Dalam penelitian ini, 147anajemen laba diukur dengan Discretionary Accruals menggunakan model Jones dimodifikasi, karena Discretionary Accruals telah diterima secara luas dalam literatur akuntansi. Discretionary accruals adalah menggunakan komponen akrual yang berada dalam kebijakan manajer, artinya manajer memberikan keputusannya dalam proses pelaporan akuntansi.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor property, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 - 2020. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan purposive sampling. Sugiyono (2018:85) mengemukakan bahwa teknik

purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria dalam penentuan sampel yang akan digunakan diantaranya adalah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2020, melaporkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun pengamatan 2017 – 2020, dan memperoleh laba selama tahun pengamatan 2017 – 2020. dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan melalui akses internet pada website www.idx.co.id.

Manajemen Laba

Cara menghitung manajemen laba yaitu menghitung total accrual (TAC) yaitu laba bersih tahun t dikurangi arus kas operasi tahun t dengan rumus sebagai berikut:

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Selanjutnya, total accrual (TA) diestimasi dengan Ordinary Least Square sebagai berikut:

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

Dengan koefisien regresi seperti pada rumus di atas, maka nondiscretionary accruals (NDA) ditentukan dengan formula sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Terakhir, discretionary accruals (DA) sebagai ukuran manajemen laba ditentukan dengan formula berikut:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Menurut Nanang Martono (2015:360) definisi variabel bebas atau Independent adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu.

Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma dari total aset. Ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan Log Natural Total Aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan log natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Asset})$$

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak dalam penelitian ini diukur menggunakan rumus Tax Retention Rate yang digunakan sebagai ukuran efektivitas perencanaan pajak. Tingkat retensi pajak (tax retention rate), yaitu dengan membandingkan antara laba bersih perusahaan dengan laba sebelum pajak perusahaan. Hasil TRR (tax retention rate) yang tinggi mencerminkan perencanaan pajak yang juga tinggi. Hal tersebut menjelaskan bahwa TRR (tax retention rate) yang tinggi menunjukkan perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan semakin efektif. Sebaliknya apabila TRR (tax retention rate) rendah maka perencanaan pajak perusahaan menjadi kurang efektif.

$$TRR_{it} = \frac{\text{Net Income}_{it}}{\text{EBIT}_{it}}$$

Leverage

Rasio leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah Debt to Assets Ratio (DAR). DAR mengukur berapa besar jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang atau berapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi nilai DAR berarti semakin besar sumber dana melalui pinjaman untuk membiayai aktiva. Nilai DAR yang tinggi menunjukkan risiko yang tinggi pula karena ada kekhawatiran perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki sehingga untuk memperoleh tambahan pinjaman akan semakin sulit.

$$\text{DAR} = \frac{\text{TOTAL UTANG}}{\text{TOTAL ASSETS}} \times 100\%$$

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode statistik dengan menggunakan program aplikasi komputer Statistical Package For The Social Science (SPSS) 25. Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum analisis regresi linier dilakukan maka harus diuji dulu dengan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, yang dimaksudkan untuk mencari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

RESULTS

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Property, Real Estate* dan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020 dengan jumlah perusahaan yaitu 63 perusahaan. Penentuan sampel dari perusahaan ini menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria – kriteria yang sudah ditetapkan. Dapat diperoleh jumlah sampel sebanyak 21 perusahaan terdiri dari Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan 2017-2020 sebanyak 9 perusahaan dan Perusahaan yang tidak mendapatkan laba selama periode penelitian sebanyak 33 perusahaan. Total sampel (perusahaan sektor property, real estate dan konstruksi bangunan x 4 tahun) yaitu sebanyak 84 sampel dengan adanya data outlier sebanyak 20 sampel maka total sampel adalah 64 sampel.

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	64	27,28	31,85	29,9377	1,22766
TAX PLANNING	64	,78	1,21	,9755	,07246
LEVERAGE	64	7,89	81,28	41,2334	17,79309
EARNING MANAGEMENT	64	-,00434	,00771	,0003866	,00202943
Valid N (listwise)	64				

Sumber: Hasil olah data sekunder, SPSS 25

Nilai mean manajemen laba yang memiliki nilai positif tersebut menunjukkan usaha manajemen laba yang dilakukan perusahaan untuk menghindari penurunan laba. Standar deviasi lebih besar dari nilai rata – rata hal tersebut berarti sebaran data bervariasi. Ukuran perusahaan berdasarkan kriteria perusahaan rata-rata sampel perusahaan termasuk kedalam perusahaan yang berukuran besar. Standar deviasi lebih kecil dari nilai rata – rata yang berarti data tersebut stabil, merata dan tidak terjadi penyimpangan. Nilai rata – rata perencanaan pajak dan Standar deviasi lebih kecil dari nilai rata – rata yang kemungkinan disebabkan tujuan dari manajemen melakukan perencanaan pajak bukan untuk mengurangi laba, namun perusahaan melakukan perencanaan pajak untuk menghindari sanksi perpajakan berupa bunga, denda atau kenaikan yang dapat menyebabkan pemborosan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Data stabil, seragam dan tidak ada penyimpangan. Sementara itu, rata-rata financial leverage menunjukkan bahwa perusahaan memiliki utang yang lebih sedikit dari neraca, sehingga posisi keuangan perusahaan sampel masih relatif baik.

Bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk penelitian lebih lanjut (table 2).

Tabel 2. Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Unstandardized Residual
		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00654449
Most Extreme Differences	Absolute	.190
	Positive	.170
	Negative	-.190
Test Statistic		.190
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^{cd}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data
- Lillefors Significance Correction
- This is a lower bound of the true significance

Sumber: Hasil olah data sekunder, SPSS 25

Dapat dikatakan bahwa semua variabel independen yaitu ukuran perusahaan, perencanaan pajak dan leverage tidak terdapat gejala multikolonieritas.

Tabel 3. Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SIZE	.703	1,423
	TAX PLANNING	.947	1,056
	LEVERAGE	.692	1,444

a. Dependent Variable: EARNING MANAGEMENT

Sumber: Hasil olah data sekunder, SPSS 25

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan uji glejser. Berdasarkan hasil output SPSS diatas menunjukkan bahwa hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	.007	.004		1,569	.122
SIZE	.000	.000	-.127	-.855	.396
TAX PLANNING	-.002	.002	-.146	-1,143	.258
LEVERAGE	1,528E-5	.000	.223	1,493	.141

a. Dependent Variable: EARNING MANAGEMENT

Sumber: Hasil olah data sekunder, SPSS 25

Autokorelasi tidak terjadi apabila $dU < d < 4 - dU$, maka hasil uji atas nilai DW adalah 1,786 lebih besar dari dU (1,6946) dan lebih kecil dari $4 - dU$ ($4 - 1,6946 = 2,3054$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model penelitian ini.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,464 ^a	,215	,176	,00184214	1,786

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, TAX PLANNING, SIZE

b. Dependent Variable: EARNING MANAGEMENT

Sumber: Hasil olah data sekunder, SPSS 25

Tabel 6. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	.025	.007		3.734	0.000
SIZE	-.001	.000	-.354	-2.596	.012
TAX PLANNING	-.008	.003	-.296	-2.519	.014
LEVERAGE	2.529	.000	.222	1.614	.112

a. Dependent Variable: EARNING MANAGEMENT

Sumber: Hasil olah data sekunder, SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diperoleh hasil regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0,025 - 0,001x_1 - 0,008x_2 + 2,529x_3$$

Tabel 7. Uji Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,464 ^a	,215	,176	,00184214

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, TAX PLANNING, SIZE

b. Dependent Variable: EARNING MANAGEMENT

Sumber: Hasil olah data sekunder, SPSS 25

Berdasarkan tabel Model Summary diatas dapat disimpulkan bahwa tindakan manajemen laba dipengaruhi variabel ukuran perusahaan, perencanaan pajak dan leverage sebesar 17,6% sedangkan sisanya sebesar 82,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 8. Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,000	3	,000	,487	,002 ^b
	Residual	,000	60	,000		
	Total	,000	63			

Sumber: Hasil olah data sekunder, SPSS 25

Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) yaitu Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak dan Leverage terhadap variabel dependen (Manajemen Laba).

Tabel 8. Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	.025	.007		3.734	0.000
SIZE	-.001	.000	-.354	-2.596	.012
TAX PLANNING	-.008	.003	-.296	-2.519	.014
LEVERAGE	2.529	.000	.222	1.614	.112

a. Dependent Variable: EARNING MANAGEMENT

Sumber: Hasil olah data sekunder, SPSS 25

Hasil uji ini menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan (Size) berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Earning Management), Perencanaan Pajak (Tax Planning) berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Earning Management), dan Leverage tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Earning Management).

DISCUSSION

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba, berdasarkan hasil uji t di atas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,012 yang lebih kecil dari 0,05. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan volume neraca. Perusahaan besar lebih banyak mendapat perhatian dari pihak luar seperti investor, pemberi pinjaman dan pemerintah. Itulah sebabnya perusahaan besar melaporkan situasi keuangan mereka dengan lebih hati-hati. Usaha kecil cenderung menghasilkan pendapatan dengan melaporkan keuntungan yang lebih tinggi untuk menunjukkan kinerja keuangan yang memuaskan. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Dendi Purnama (2017) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini berbeda dengan penelitian Viana Fandrian dan Herlin Tanjung (2019) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba, berdasarkan hasil uji t di atas diketahui nilai signifikansi variabel perencanaan pajak sebesar 0,014 yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa semakin tinggi pajak yang dibayarkan perusahaan, semakin sedikit tindakan yang diambil manajemen untuk mengendalikan laba. menunjukkan

bahwa apabila perusahaan mendapatkan pendapatan yang besar maka akan menghasilkan laba yang besar pula, sehingga ketika semakin besar laba maka pajak yang akan dibayarkan juga semakin besar. Perusahaan dengan pembayaran pajak yang lebih besar maka tindakan manajemen laba juga akan semakin kecil karena perusahaan tidak mengatur kondisi keuangannya untuk mendapatkan laba sesuai keinginannya agar dapat membayar pajak lebih rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian Silvia Ayu Ningsi (2019) yang menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Semakin tinggi pajak yang dibayarkan perusahaan, semakin sedikit praktik manajemen hasil manajemen. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian Yogi Maulana Putra dan Kurnia (2019) yang menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen.

Pengaruh leverage terhadap manajemen laba, berdasarkan hasil uji t di atas, diketahui bahwa variabel leverage memiliki nilai signifikansi 0,112 lebih besar dari 0,05. Artinya semakin tinggi atau rendahnya leverage tidak mempengaruhi manajemen laba. Perusahaan berada dalam keadaan baik atau aman dan mampu untuk membayar hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Nike Nomiyati (2020) dengan menunjukkan hasil bahwa variabel leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian Aulia Reza Puspita (2019) dengan menunjukkan hasil bahwa leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh ukuran perusahaan, perencanaan pajak dan leverage terhadap manajemen laba, berdasarkan hasil uji F di atas, diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan, perencanaan pajak dan leverage memiliki nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan, perencanaan pajak dan leverage secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Islamiah (2020) dengan judul "Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba" menunjukkan bahwa perencanaan pajak, ukuran perusahaan, dan leverage berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

CONCLUSION

Tujuan penelitian di atas adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan (size), perencanaan pajak (tax planning) dan leverage terhadap manajemen laba (earnings management) pada sektor real estate, real estate dan perumahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). 2017-2020. Oleh karena itu, penulis berpendapat bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap manajemen pendapatan, perencanaan pajak memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap manajemen pendapatan, leverage keuangan tidak memiliki manajemen pendapatan, dan klaim ukuran perusahaan, perencanaan pajak, dan Leverage keuangan memiliki dampak. . pada saat yang sama. Dampak Pengelolaan Pendapatan Perusahaan Real Estate, Real Estate, dan Konstruksi Rumah yang tercatat di BEI Tahun 2017-2020.

MANAGERIAL IMPLICATION

Pada penelitian ini didapatkan suatu implikasi manajerial untuk investor dalam menghindari manajemen laba perusahaan, sebaiknya memperhatikan ukuran perusahaan dan perencanaan pajak karena semakin rendah ukuran perusahaan dan perencanaan pajak maka semakin besar peluang untuk melakukan manajemen laba. Untuk itu perusahaan yang dipilih hendaknya perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar dan perencanaan pajak yang tinggi.

LIMITATION AND FUTURE RESEARCH

Terdapat keterbatasan pada peneliti ini diantaranya periode waktu penelitian yang diperbanyak agar menganalisisnya bisa lebih tepat dan baik, maka untuk penelitian selanjutnya dapat menambah waktu atau periode penelitian untuk benar-benar melihat perilaku perusahaan terkait Manajemen Laba, menambah sampel penelitiannya agar mendapat hasil yang lebih akurat atau berbeda dari penelitian ini, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen selain Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak dan Leverage yang kemungkinan memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba, dan Untuk pengukuran Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak, Leverage dan Manajemen Laba bisa menggunakan pengukuran lain selain Logaritma Aset, Tax Retention Rate, Debt To Asset Ratio, dan Discretionary Accrual.

REFERENCES

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 71-82.
- Amelia, W., & Hernawati, E. (2016). Pengaruh komisaris independen, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba. *Neo-Bis*, 10(1), 62-77.
- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017, October). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba. In *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* (Vol. 5, No. 1).
- Astutik, R. E. P., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(3).
- Bambang, Riyanto. (2012). *Dasar-dasar Pembelanjaan*, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE
- Daniel, H. P. (2020). *Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Retail Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2018)* (Doctoral dissertation, Universitas Buddhi Dharma).
- Dechow, P.M., Sloan, R.G., Sweeney, A.P. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review* 70, 193-225.
- Erly Suandy, (2016). *Perencanaan Pajak*, Edisi 6, Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Fandriani, V., & Tunjung, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 505-514.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Edisi 7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harnanto. (2013). *Perencanaan Pajak*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, Jogyanto. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Hosseini et al. (2016). A Study in the Relationship between Earnings Management Incentives and Earnings Response Coefficient. *Procedia Economics and Finance*, Vol. 36, Hal: 232-243.
- Irma, Y. A. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Perbankan Di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2018)* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Islamiah, F. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(3), 225-230.
- Jones, Jennifer J. (1991). Earnings Management During Import Relief Investigations. *Journal Of Accounting Research*, Vol 29, No.2 1991, p.193 – 228.
- Kasmir, (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Makaombohe, Y. Y., Pangemanan, S. S., & Tirayoh, V. Z. (2014). Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(1).
- Nanang, Martono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Negara, A. A., Plasa, G. R., & Saputra, I. D. (2017). Pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(3), 2045-2072.
- Ningsih, S. A. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Pohan, Chairil Anwar. (2015). *Edisi Revisi Manajemen Perpajakan. Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1).
- Puspita, A. R. (2019). *Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015- 2018)* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Putra, Y. M., & Kurnia, K. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(7).
- Rachmawati, R. P. (2019). *Pengaruh Profitabilitas (Eps), Ukuran Perusahaan (Size) Dan Leverage (Dar) Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).

-
- Satria, D. A., Fuadah, L. L., & Aryanto, A.(2018).Pengaruh Pofitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)(Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Scott, R. William. (2015). *Financial Accounting Theory*. Seventh Edition. Pearson Prentice Hall: Toronto.
- Sitanggang, J.P. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Siti Kurnia Rahayu, (2017), *Perpajakan Konsep dan Aspek Formal*, Bandung: Rekayasa Sains
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, 33. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulistiyanto, H. Sri (2014). *Manajemen Laba. Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT Grasindo.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keprilakuan*. Gajah Mada University Press. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008).
- Watts, R. L., and Zimmerman, J.L. 1990. "Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective."American Accounting Association, 131-156.
- Widiastari, P. A., & Yasa, G. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(2), 957-981.
- Yati, N. N. (2020). *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kualitas Audit, Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2015-2018)*(Doctoral dissertation, Universitas Pancasakti Tegal).